

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan pendidikan haruslah lebih dioptimalkan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Konsep pembelajaran di Indonesia sebatas tertulis pada kurikulum saja, sedangkan pelaksanaannya masih minim. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis ketrampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 1). Dari keempat aspek tersebut, menulis adalah aspek yang paling sulit, karena menulis tidak hanya menyalin kata-kata atau kalimat, melainkan menuangkan ide-ide dan gagasan.

Menurut Hilimi, Malabar, & Pulukadang (2023: 2) kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis sangat penting bagi pendidikan, karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Nurgiantoro (2001:29) mengungkapkan bahwa, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan

kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menjadikan karangan yang runtut dan padu.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak bisa lepas dari permasalahan pengajaran sastra. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi kualitas pembelajaran sastra di sekolah, antara lain kebijakan pemerintah untuk mengubah kurikulum. Selain itu, kompetensi guru dalam pengajaran sastra di kelas masih sangat memprihatinkan (Bahtiar, 2017). Dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa guru masih menggunakan gaya konvensional, menggunakan model dan metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai objek belajar. Guru masih dominan dalam fungsinya sebagai sumber belajar dan mengajar.

Penulis yang merupakan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Geger, telah melakukan pengamatan terhadap minat siswa dalam mempelajari karya sastra, khususnya cerita pendek yang disingkat dengan cerpen. Minat siswa dalam mempelajari cerpen mulai menurun, hal ini disebabkan karena siswa lebih menyukai membaca cerpen daripada menulis cerpen itu sendiri. Penulisan cerpen kurang diminati oleh banyak kalangan, khususnya siswa, karena menurut mereka, menulis cerpen merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, mereka harus memikirkan segala hal yang mencangkup penulisan cerpen, semisal konflik, alur, gaya bahasa, dan lain-lain. Mereka kurang memiliki motivasi dalam menulis karya sastra, khususnya cerpen.

Menurut Aminudin (2009: 32) cerpen adalah cerita khayalan(imajinasi) yang tidak terlalu panjang, cerita pendek bisa itu biasa kita singkat dengan cerpen. Adapun orang yang mengarang cerpen disebut cerpenis, hal yang perlu diingat bahwa cerpen berasal dari khayalan/ide penulisnya. Walaupun sumber cerita itu bisa berasal dari kehidupan sehari-hari. Menulis cerpen merupakan seni atau keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang. Pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kreativitas karena materi ini menuntut siswa untuk melihat permasalahan lingkungan sekitarnya dan masalah yang dihadapi atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan menuangkannya dalam sebuah tulisan yang menarik untuk dibaca oleh orang lain. Siswa dapat menuliskan sebuah cerita yang biasa mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah kisah yang menarik untuk dibaca dengan diksi yang tepat. Dalam hal ini, kreativitas siswa menuliskan cerita tersebut sangat diperlukan. Selain itu, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika tulisan yang dia buat dibaca oleh orang lain atau dimuat dalam surat kabar atau di majalah dinding. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa. Pembelajaran ini sangat penting dan bermanfaat bagi diri siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor dari siswa dan faktor dari guru. Dari faktor siswa, ditemukan bahwa mereka kesulitan menulis cerpen karena sulit menemukan ide dan inspirasi dalam menulis cerpen. Hasil observasi yang dilakukan, siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses

pembelajaran menulis yang berlangsung selalu monoton sehingga siswa kurang semangat dalam pembelajaran. Siswa belum mengenal aturan-aturan penulisan cerpen terutama dalam kebahasaan. Siswa juga merasa sulit mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis sebuah cerpen. Hal ini sangat berpengaruh pada keterampilan siswa menulis cerpen. Dilihat dari aspek guru, selama ini guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih monoton seperti hanya menggunakan teks. Guru juga kebanyakan hanya mengandalkan buku paket dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang tertantang untuk mengetahui materi yang disampaikan. Menurut Mamonto, Umar, & Kadir (2021: 2) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, agar dapat mencapai hasil yang optimal, jika dilakukan dengan benar, maka proses pembelajaran tersebut dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Seorang guru dituntut untuk menjadi seorang yang ahli dalam segala hal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, serta pembelajaran tersebut berkesan di dalam ingatan peserta didik dalam jangka waktu yang lama. Guru perlu menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai serta membutuhkan alat bantu guna mempermudah penyampaian materi dalam kegiatan mengajarnya tersebut. Supaya materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik dengan baik maka perlu menggunakan media yang tidak hanya melibatkan indera penglihatan saja tetapi indera yang lain juga seperti pendengaran.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger

berkaitan dengan rendahnya keterampilan menulis cerpen dapat diidentifikasi berikut ini. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger pada umumnya mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengalaman penulis yang juga sebagai guru Bahasa Indonesia, umumnya kesulitan mereka dalam mengembangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis dan merasa terbebani. Kemudian berdasarkan kenyataan di kelas XI khususnya kelas XI.3, pada saat mereka diberi tugas untuk membuat cerpen, suasana kelas XI.3 menjadi gaduh, mereka saling bertanya apa yang ditulis. Hampir 15 menit ditemukan pula siswa yang belum dapat menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kondisi seperti ini ternyata karena kurangnya bahan yang akan ditulis. Sedikit gambaran inilah yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi kelas.

Melihat masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peningkatan minat siswa dalam menulis cerpen perlu dilakukan. Guru perlu untuk menerapkan metode yang tepat serta menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan ide yang mereka miliki. Ide yang muncul karena hasil imajinasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan. Pengalaman merupakan sumber yang terbatas hanya dari apa yang kita alami, pengamatan merupakan sumber yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah metode sugestopedia. Metode sugestopedia merupakan metode pembelajaran bahasa

yang dikembangkan oleh seorang ahli fisika dan psikoterapi dari Bulgaria yaitu Georgi Lozanov. Menurut Lasen-Freeman (dalam Tarigan 2009: 92) metode sugestopedia merupakan sebuah penerapan telaah pedagogi yang mana dikembangkan untuk menolong para siswa menghilangkan perasaan bahwa mereka tidak akan berhasil, sehingga metode ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menanggulangi berbagai rintangan atau hambatan.

Menurut Tarigan (2009: 137) metode sugestopedia adalah salah cara untuk membantu siswa mengelola alam bawah sadar mereka, agar siswa dapat memusatkan perhatian, menyimpan aturan kebahasaan dan kosa kata yang pernah diajarkan kepada mereka. Metode sugestopedia sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, sebab menulis cerpen membutuhkan kreativitas, imajinasi yang tinggi, dan kepekaan emosional. Selain itu, seseorang dapat memvisualisasikan melalui bantuan gambar, suara atau musik.

Selain penerapan metode yang tepat, penggunaan media juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen dibutuhkan media yang dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap karya sastra. Guna mencapai tujuan, yaitu sugesti untuk membangun imajinasi siswa, penulis menggunakan media yang dirasa cocok dipadukan dengan metode sugestopedia, yaitu media lagu. Media lagu ini termasuk ke dalam teknologi *audiovisual*. Teknologi *audiovisual* adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*. Melalui

audiovisual informasi yang diterima dapat lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Sulaiman. 1985:17).

Kusumarini (2013) mengatakan, pemberian sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa, dapat ditempuh dengan penggunaan media lagu. Media lagu yang di dalamnya terdapat teks lagu dan juga video klip merupakan bentuk tayangan audio visual sebuah lagu dengan latar belakang dramatisasi isi syair lagu. Lagu akan mempermudah proses pembelajaran, khususnya dalam memberi gagasan bagi siswa pada tahap pra menulis sehingga kesulitan-kesulitan siswa dalam menemukan ide dan memulai tulisan teratasi. Media lagu yang menyediakan teks, gambar, suara (lagu), dan animasi dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan alternatif bagi pemanfaatan teknologi sekaligus sebagai media baru yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis cerpen siswa. Dengan lagu diharapkan dapat menjembatani siswa menciptakan suatu gambaran pengalaman orang lain yang terdapat pada isi lagu yang telah dilihat dan didengar sehingga siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen. Dengan media lagu juga dapat menata suasana hati siswa, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Lagu dapat membantu siswa bekerja lebih baik. Lagu dapat merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Regita Noer Della (2022) dengan judul “Penerapan Metode Sugestopedia

Bermedia Lagu Pop pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Surabaya” dalam penelitiannya nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum adanya penerapan metode sugestopedia (pretes) sebesar 61,64 dan setelah diberi perlakuan (postes) memiliki nilai rata-rata sebesar 74,39.

Penelitian yang lain dilakukan Oleh Eri Sutatik (2022) dengan judul “Implementasi Pendekatan Sugestopedia dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi pada Siswa Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Tanggul Jember” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode sugestopedia berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam apresiasi puisi. Hal ini ditandai dengan hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II. Kemampuan mengapresiasi, membaca, dan menulis puisi meningkat dari kategori kurang menjadi baik bahkan sangat baik pada siklus II, dan sikap positif siswa terhadap sastra juga meningkat.

Penelitian selanjutnya, Wirdalinda (2019) dengan judul “Pengaruh Metode Sugestopedia Terhadap keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota” memperoleh hasil nilai rata-rata sebelum perlakuan (pretes) sebesar 67,90 dan setelah diberi perlakuan (postes) nilai rata-rata siswa sebesar 80,50. Dari ketiga penelitian yang relevan ini memiliki kenaikan hasil siswa yang cukup signifikan saat metode sugestopedia diberikan.

Melihat kenyataan tersebut, penulis tergerak melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen di kelas XI dengan menggunakan metode sugestopedia dan media video lagu. Penggunaan metode pembelajaran

dan media tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala dalam menulis cerpen bagi siswa kelas XI SMAN 1 Geger Kabupaten Madiun. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul penelitian “Penerapan Metode Sugestopedia dan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat masalah-masalah yang menghambat dalam pembelajaran menulis cerpen dan harus segera dicari solusi yang tepat. Masalah-masalah tersebut yaitu:

1. Siswa beranggapan bahwa menulis cerpen sulit.
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis cerpen.
3. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah.
4. Kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian mejadi lebih fokus. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah penelitian pada metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan diterapkannya metode sugestopedia dan media lagu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger, dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugestopedia dan media lagu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan diterapkannya metode sugestopedia dan media lagu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geger ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugestopedia dan media lagu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Sugestopedia dan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun” memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis yaitu, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam rangka penambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penggunaan media lagu terhadap penulisan cerpen. Penelitian ini juga

dapat menambah pedoman penelitian pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa antara lain: memberikan motivasi dan menumbuhkan minat belajar Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran cerpen, membantu siswa menemukan ide, gagasan, memberi variasi belajar agar siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini berguna untuk membantu pendidik dalam menentukan ide pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, mengatasi kesulitan dalam mengajarkan cerpen dan memberi solusi dalam pembelajaran menulis cerpen.

c. Bagi sekolah

Kegunaan penelitian ini adalah memengaruhi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan sumbangan gagasan mengenai penerapan pembelajaran yang digunakan.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul tesis ini, maka perlu adanya pembatasan masalah istilah berikut.

1. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menentukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menghidupkan kembali kejadian secara utuh.
2. Metode sugestopedia adalah sebuah metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajarannya.
3. Media lagu adalah media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen yang ditayangkan melalui alat elektronik.